

Nama : Bagas Muhamad Satria
NPM : 2313031037

A. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti sebagai fokus kajian dan dasar penarikan kesimpulan. Populasi tidak hanya mencakup manusia, tetapi juga benda, peristiwa, atau fenomena yang memiliki sifat khusus sesuai tujuan penelitian. Dengan demikian, populasi bukan hanya sekadar jumlah elemen, melainkan juga seluruh karakteristik yang melekat pada elemen-elemen tersebut.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Penggunaan sampel diperlukan ketika ukuran populasi sangat besar dan peneliti memiliki keterbatasan waktu, tenaga, atau biaya, sehingga tidak mungkin meneliti semua anggota populasi. Sampel yang baik harus mampu mencerminkan ciri-ciri populasi secara proporsional.

Teknik sampling merupakan metode untuk menentukan anggota sampel dari suatu populasi. Secara umum, teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Probability sampling memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih, misalnya simple random sampling, proportionate atau disproportionate stratified sampling, dan area sampling. Sementara itu, nonprobability sampling tidak memberikan kesempatan yang setara bagi setiap individu untuk menjadi sampel, meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, sampel jenuh, dan snowball sampling.

B. Menentukan Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi dan rencana kerja yang berfungsi sebagai pedoman dalam seluruh proses penelitian. Desain ini berperan seperti peta yang memberikan arahan jelas agar penelitian berjalan sesuai tujuan yang telah ditentukan. Tanpa desain yang tepat, penelitian dapat berjalan tanpa arah dan hasilnya menjadi tidak valid.

Dalam makna luas, desain penelitian mencakup seluruh proses sejak gagasan awal hingga pelaporan hasil penelitian. Dalam arti lebih sempit, desain penelitian menggambarkan hubungan antar variabel, teknik pengumpulan data, dan prosedur analisis data sehingga peneliti memahami cara mengukur serta menghubungkan variabel-variabel tersebut.

1. Tipe-Tipe Desain Penelitian

Beberapa tipe desain yang umum digunakan antara lain:

- *Causal Comparative Research*, mengkaji hubungan sebab-akibat tanpa manipulasi variabel.
- *Experimental Research*, menggunakan perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol.
- *Ethnographic Research*, meneliti budaya atau pola kehidupan suatu kelompok.
- *Historical Research*, menggunakan sumber literatur dan dokumen untuk mengkaji peristiwa masa lalu.
- *Action Research*, fokus pada pemecahan masalah langsung melalui tindakan berulang.
- *Survey Research*, bersifat kuantitatif dengan penggunaan kuesioner.
- *Correlation Research*, mengkaji hubungan dua variabel tanpa menyimpulkan sebab-akibat.

2. Macam-Macam Desain Penelitian

- *Cross Sectional Study*, mengukur variabel pada satu waktu tertentu untuk melihat hubungan faktor risiko dan akibat.
- *Case Control Study*, pendekatan retrospektif yang mengkaji faktor risiko berdasarkan kasus yang sudah terjadi.
- *Cohort Study*, observasi jangka panjang terhadap kelompok yang terpapar dan tidak terpapar suatu faktor risiko untuk melihat akibat yang muncul.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengukur variabel atau mengumpulkan data secara sistematis. Instrumen dapat berbentuk tes maupun non-tes, dan menjadi komponen penting dalam prosedur penelitian karena menentukan kualitas data yang diperoleh.

Penyusunan instrumen harus disesuaikan dengan metode pengumpulan data. Wawancara menggunakan pedoman wawancara, angket memerlukan kuesioner, tes menggunakan butir soal, dan observasi memerlukan checklist. Pada dasarnya, penyusunan instrumen merupakan proses penyusunan alat evaluasi agar data yang terkumpul dapat dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan.

1. Instrumen Tes

Tes digunakan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan, bakat, atau aspek psikologis lainnya. Bentuknya dapat berupa tes kepribadian, bakat, intelegensi, sikap, minat, hingga tes prestasi belajar.

2. Instrumen Angket atau Kuesioner

Kuesioner dapat berupa pertanyaan terbuka, tertutup, langsung, tidak langsung, checklist, maupun skala bertingkat. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai pengalaman atau pandangannya.

3. Instrumen *Interview*

Wawancara dilakukan melalui dialog antara pewawancara dan informan. Instrumennya berupa pedoman wawancara, baik yang bebas, terpimpin, maupun bebas terpimpin.

4. Instrumen Observasi

Instrumen observasi dapat berupa pedoman pengamatan, rekaman suara, foto, video, checklist, maupun sistem tanda dan kategori tertentu, terutama dalam observasi sistematis.

5. Instrumen *Rating Scale*

Skala bertingkat digunakan untuk mengukur pendapat atau persepsi responden secara lebih mendalam melalui pernyataan berskala.

6. Instrumen Dokumentasi

Instrumen ini dapat berupa pedoman dokumentasi atau checklist untuk mengumpulkan data dari arsip, dokumen, atau catatan yang relevan dengan penelitian